

OPTIMALISASI CERPEN DIGITAL BERBASIS WEB SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Rahmah Fauziah¹, Rosita Rahma²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2}
rahmahfauziah99@upi.edu

ABSTRAK

Gerakan literasi sekolah penting sebagai wadah mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Pembelajaran di era digital memiliki banyak tantangan yang bisa diatasi dengan adanya gerakan literasi sekolah. Siswa dapat melatih keterampilan membaca dan menulis secara mendalam sehingga dapat melewati tantangan pembelajaran di era digital. Gerakan literasi sekolah (GLS) dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai hal yang dapat menambah wawasan siswa. Cerpen sebagai salah satu pilihan karya sastra yang bisa dikolaborasikan dengan GLS. Keberadaan cerpen banyak sekali tersebar di berbagai web oleh karena itu perlu adanya penjabaran ragam dan karakteristik web cerpen yang memenuhi kriteria sebagai media alternatif pendukung gerakan literasi sekolah. Ada langkah-langkah pemanfaatan cerpen digital berbasis web yang harus diperhatikan untuk mendukung gerakan literasi sekolah. Pembelajaran di era digital membawa pengaruh besar terhadap gerakan literasi sekolah yang mengalami hambatan. Maka dari itu siswa dapat dibiasakan membaca cerpen digital berbasis web. Berbagai amanat, nasihat, dan motivasi terdapat dalam cerpen yang dibaca siswa sehingga gerakan literasi sekolah bisa didukung dengan kegiatan siswa membaca cerpen digital berbasis web. Adanya cerpen digital dapat memudahkan siswa dapat melakukan kegiatan literasi di mana saja dan kapan saja. Perkembangan siswa dalam bidang literasi dapat ditingkatkan dengan adanya cerpen digital berbasis web di saat adanya tantangan pembelajaran di era digital.

Kata kunci: Cerpen Digital; Gerakan Literasi Sekolah; Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Cerita pendek atau yang biasa disingkat cerpen adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa. Cerpen dapat menampilkan persoalan manusia dengan liku-liku kehidupannya. Menurut Nurgiantoro (1995), karena bentuknya yang pendek, cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting yang lebih bersifat memperpanjang cerita. Banyak nilai moral yang terkandung dalam cerpen. Manusia akan bertindak sesuai dengan nilai yang diyakininya. Semakin kuat nilai yang dipilih semakin kuat pula pengaruh nilai tersebut terhadap kehidupannya. Salah satunya adalah nilai kejujuran. Nilai kejujuran termasuk dalam satu nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarajat (2002) bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Ragam dan karakteristik cerpen digital berbasis web yang tersedia dapat diakses yang memenuhi kriteria dapat mendukung gerakan literasi sekolah.

Santrock (2007) juga menegaskan bahwa pola perkembangan manusia dihasilkan dari proses kognitif dan proses sosial emosi. Dengan membaca sastra, dapat mengolah pola pikir dan menambah kosakata serta mempengaruhi pola pikir dan intelegensia. Sebuah karya sastra dikatakan baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat pembaca jika di dalamnya terkandung nilai-nilai yang positif. Demikian juga cerita pendek, akan baik dibaca oleh pembaca jika di dalamnya mengandung nilai-nilai yang mampu menjadi suri teladan bagi

pembacanya. Oleh karena itu, cerpen dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar untuk mengajarkan nilai kejujuran yang berbasis pendidikan karakter.

Literasi dianggap sebagai modal utama bagi siswa maupun generasi muda dalam belajar dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Literasi pada awal kemunculannya dimaknai sebagai keberaksaraan atau melek aksara yang fokus utamanya pada kemampuan membaca dan menulis, dua keterampilan yang menjadi dasar untuk melek dalam berbagai hal. Namun selanjutnya, literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis dan numerik. (Priyatni, 2017: 157). Pada mulanya literasi hanya dimaknai sekadar kemampuan membaca dan menulis saja. Namun seiring perkembangan zaman, kemampuan literasi selain membaca dan menulis, juga ada kemampuan numerik. Ketiga keterampilan ini merupakan dasar dalam kecakapan hidup seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2005: 598), literasi adalah 1) kemampuan menulis dan membaca, 2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, 3) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Literasi juga merupakan tonggak kemajuan suatu bangsa. Literasi sangat perlu dipupuk agar generasi gemar membaca dan menulis. Apalagi pada era digital ini, segala sesuatu membutuhkan kemampuan literasi.

Terdapat tujuh prinsip dalam pembelajaran literasi, seperti yang dikemukakan Alwasilah (2012:166-167) berikut. 1) Literasi adalah kecakapan hidup (life skills) yang memungkinkan manusia berfungsi maksimal sebagai anggota masyarakat. 2) Literasi mencakup kemampuan reseptif dan produktif dalam upaya berwacana secara tertulis maupun secara lisan. 3) Literasi adalah kemampuan memecahkan masalah. 4) Literasi adalah refleksi penguasaan dan apresiasi budaya. 5) Literasi adalah kegiatan refleksi (diri). 6) Literasi adalah hasil kolaborasi. 7) Literasi adalah kegiatan melakukan interpretasi. Ketujuh prinsip literasi yang dikemukakan oleh Alwasilah di atas, kurang lebih menggambarkan bahwa pembelajaran literasi merupakan kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh manusia meliputi kemampuan reseptif dan produktif yang terintegrasikan agar dapat memecahkan masalah sebagai refleksi dari penguasaan, apresiasi budaya, dan diri yang dihasilkan secara kolaborasi serta memaknai apa yang telah dihasilkan dari kegiatan literasi tersebut. Pembelajaran literasi yang menjadi kajian dalam artikel ini yaitu pembelajaran membaca dan menulis, membaca sebagai keterampilan reseptif dan menulis sebagai keterampilan produktif.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya dan kegiatan partisipatif aktif yang melibatkan warga sekolah, masyarakat umum dan pemangku kebijakan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Dirjendikdasmen Kemdikbud RI) (Dirjendikdasmen Kemdikbud, 2016: ii). GLS ditandai dengan rutinitas membaca selama 15 menit sebelum memulai pelajaran. Sejak diluncurkan pada 2016, GLS sudah dilaksanakan di tingkat SD, SMP-MTs, hingga SMA-SMK-MA. Dalam buku saku GLS Dirjen Dikdasmen Kemdikbud (2017:9) berikut prinsip-prinsip literasi sekolah.

- a) Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya.
- b) Dilaksanakan secara berimbang, menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan peserta didik.
- c) Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum.
- d) Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan.
- e) Melibatkan kecakapan komunikasi lisan.
- f) Mempertimbangkan keberagaman.

Menurut survei yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB (UNESCO) tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara di dunia pada level literasi baca (KOMINFO).

Pendidikan bukan hanya tentang ilmu pengetahuan saja tetapi bagaimana mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan baik dan tepat dalam segala kondisi. Cerpen

digital berbasis web merupakan salah satu bentuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung gerakan literasi sekolah. Perubahan teknologi yang semakin bebas saat ini juga membawa persoalan yang lebih kompleks lagi dari ragam dan karakteristik cerpen digital berbasis web. Pendidik harus dapat memanfaatkan teknologi sebagai pendukung gerakan literasi sekolah, sehingga siswa dapat berkembang dari segala aspek terutama dalam aspek moral. Saat ini terutama pada pembelajaran jarak jauh pendidik tidak bisa mengontrol perkembangan literasi siswa meningkat atau menurun. Pemanfaatan cerpen digital berbasis web saat ini sangat bermanfaat untuk mendukung gerakan literasi sekolah. Dari cerpen digital siswa dapat menerima nasihat, motivasi, dan nilai-nilai baik yang ada dalam cerpen. Banyak manfaat cerpen bagi pembelajaran yang jarang disadari oleh banyak orang. Manusia berinteraksi secara lisan maupun tulisan dan di dalam selalu ada cerita. Cerita juga memberi nasihat akan hikmah yang dapat menjadi pelajaran terbaik bagi siswa. Cerpen penuh makna dan mengandung banyak nilai-nilai positif dapat membawa perubahan bagi penerus bangsa yang berproses bukan hanya melakukan kegiatan membaca tetapi juga memiliki budaya membaca.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan studi kepustakaan yang mendalam dari berbagai buku dan referensi yang dibutuhkan menunjang penelitian dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada dapat memaksimalkan hasil penelitian. Dalam kegiatan penelitian dibutuhkan data yang dapat memperjelas penelitian berupa deskriptif yang lengkap sehingga dapat memberikan informasi tentang cerpen digital dan gerakan literasi sekolah lebih mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyajikan fenomena beserta solusi di dalamnya sebagai hasil penelitian. Pengambilan data-data dilakukan dengan mencari informasi terkait di berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut survei yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB (UNESCO) tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara di dunia pada level literasi baca (KOMINFO). Gerakan literasi sekolah mengalami berbagai hambatan pada pembelajaran di era digital saat ini. Cerpen digital berbasis web dapat menjadi salah satu media pendukung. Ragam dan karakteristik cerpen digital berbasis web harus mengandung nilai-nilai baik, teks cerpen sesuai dengan tingkatan siswa, bahasa cerpen digital harus yang mudah dimengerti oleh siswa dan pemilihan web harus yang terjamin kebenarannya dan merupakan media yang memiliki program bukan web yang belum jelas asal usulnya. Langkah-langkah dalam mengaplikasikan cerpen digital berbasis web sebagai salah satu pendukung gerakan literasi sekolah dilakukan oleh pendidik dengan memulai persiapan web yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks yang dapat mendukung gerakan literasi sekolah.

Manfaat cerpen digital berbasis web dapat meningkatkan literasi siswa terutama saat pembelajaran jarak jauh saat ini. Mengoptimalkan penggunaan cerpen digital berbasis web dapat berjalan dengan baik jika pendidik dapat memberikan arahan yang tepat kepada siswa. Literasi siswa saat ini sangat perlu ditunjang dengan cerpen digital berbasis web sehingga siswa dapat membiasakan kegiatan membaca cerpen. Selain membaca pendidik juga dapat melakukan penugasan menulis karya sastra seperti puisi atau pantun berisi amanat yang bisa diambil dari cerpen yang telah dibaca oleh siswa. Kegiatan literasi melalui cerpen digital dapat dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Cerpen digital berbasis web dapat memberi kesan yang unik dan merupakan upaya pemanfaatan teknologi dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Setelah siswa membiasakan membaca cerpen moral siswa perlahan-lahan akan menjadi lebih baik lagi karena adanya nilai-nilai positif dari hasil bacaan siswa. Banyak sekali siswa yang terjebak ke hal-hal negatif seperti malas belajar, bolos sekolah, perilaku mencontek, dan lain-lain.

Dari pemanfaatan cerpen digital berbasis web yang maksimal akan membawa perubahan besar bagi siswa untuk memiliki karakter yang unggul.

Cerpen digital berbasis web merupakan media pendukung gerakan literasi sekolah agar siswa tetap bisa mengisi kegiatan sehari-hari dengan literasi berbagai cerpen. Walaupun sifatnya hanya sebagai media pendukung, dikaitkan dengan pembelajaran jarak jauh saat ini cerpen digital berbasis web sangat memberi peran penting terhadap perkembangan siswa. Karena pendidikan bukan hanya tentang ilmu pengetahuan saja tetapi ada moral atau pendidikan karakter yang harus dibangun melalui kegiatan literasi. Kegiatan literasi juga melibatkan pemikiran, hati, penglihatan, dan imajinasi siswa saat membaca cerpen sehingga siswa mendapatkan hikmah dari cerpen yang dibacanya. Jika kegiatan ini dimaksimalkan dengan kegiatan yang rutin dilaksanakan, dapat mengoptimalkan perkembangan dan akan berdampak pada pengambilan keputusan siswa saat menghadapi berbagai rintangan yang datang.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi membawa pengaruh besar terhadap siswa terutama dalam bidang literasi. Pendidikan bukan hanya menerima ilmu pengetahuan saja tetapi juga adanya perubahan sikap dan perilaku lebih baik lagi pada diri siswa. Media pendukung gerakan literasi sekolah berupa cerpen digital berbasis web sangat dibutuhkan untuk diterapkan dalam situasi dan kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini sehingga siswa dapat membiasakan kegiatan literasi. Cerpen menyimpan banyak amanat yang bisa mempengaruhi siswa untuk merubah sikap dan perilakunya menjadi lebih baik lagi. Pendidikan yang berharga adalah penerus bangsa yang bukan hanya unggul dalam ilmu pengetahuannya saja tetapi unggul dalam sikap dan perilaku. Pendidik memiliki peran penting dalam memaksimalkan cerpen digital berbasis web sebagai media pendukung gerakan literasi sekolah. Pendidik dapat mengembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari cerpen yang dibaca, siswa dapat memperoleh banyak pengalaman yang berharga. Pembiasaan dalam kegiatan literasi juga penting diperhatikan untuk perkembangan siswa agar dapat menjadi penerus bangsa yang bermoral serta memiliki tingkat literasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. A. (2019). *Pengembangan Buku Elektronik Bertema Keberagaman Pangan Pokok Untuk Mendukung Gerakan Literasi di SMA-SMK*. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. Vol. 3, 1, 1-10. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/5669/4179> [Diakses 06 Desember 2020]
- Devianty. R. (2019). *Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya. Vol. 3, 1, 1-12. [file:///C:/Users/admin/Downloads/7895-17085-2-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/admin/Downloads/7895-17085-2-PB%20(1).pdf) [Diakses 06 Desember 2020]
- Farid Ahmadi, M.Kom., Ph.D & Hamidulloh Ibda, M.Pd. (2018). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- KOMINFO https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Mansyur, U. (2018). *Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Cerpen Sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/Z4T3Y> [Diakses 06 Desember 2020]
- Mekar Ismayani. A. (2013). *Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2, 2, 1-20. <file:///C:/Users/admin/Downloads/326-816-1-SM.pdf> [Diakses 07 Desember 2020]